

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seluruh aspek perkembangan anak dapat di kembangkan melalui program pendidikan anak usia dini, pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pada masa ini anak tidak dibina secara tepat maka anak akan mengalami gangguan perkembangan emosi, mental, sosial, intelektual dan moral yang akan menentukan sikap serta perilaku sosial seseorang ketika dewasa. Salah satu aspek perkembangan anak yang dapat di kembangkan sebagai bekal kehidupan sekarang dan masa yang akan datang adalah aspek perkembangan sosial karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup tanpa adanya interaksi dengan manusia lain. Perkembangan sosial anak bermula dari semenjak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badanya, bayi yang telah menjadi anak dan seterusnya menjadi orang dewasa itu, akan mengenal lingkungannya yang lebih luas, mengenai banyak manusia, perkenalan dengan orang lain di mulai dengan mengenal ibunya, kemudian mengenal ayah dan keluarganya. Selanjutnya manusia yang dikenalnya semakin banyak dan amat hitrogen akan bisa menyesuaikan diri untuk masyarakat lebih luas. Akhirnya manusia mengenal kehidupan bersama, kemudian bermasyarakat atau bernegara dalam berkehidupan sosial. Dalam perkembangan anak

(manusia) akhirnya mengetahui bahwa manusia itu saling bantu membantu, dan saling memberi dan menerima.²

Perkembangan sosial anak perlu di kembangkan sejak usia dini karena memiliki dampak terhadap kesiapan anak memasuki dunia sekolah adalah anak yang mampu menjalin pertemanan, mempertahankan pertemanan, dan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap teman maupun gurunya. Alasan lain mengenai pentingnya mengembangkan perkembangan sosial anak sejak dini yaitu dikarenakan perilaku sosial tersebut akan terbawa hingga dewasa. Jadi jika tidak dibina secara tepat sejak usia dini akan berdampak pada kemampuannya bersosialisasi ketika dewasa. Kemampuan sosial anak merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungannya, sehingga anak dapat diterima dalam lingkungannya. Lingkungan akan mudah menerima anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik seperti mudah bergaul, berbagi dengan teman, bertanggung jawab atas perbuatannya, menghargai temannya. Interaksi sosial pada anak pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga terutama orang tua dan saudara. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan keterampilan sosial.

Di usia pra sekolah ini anak menunjukkan pengembangan kearah yang lebih matang atau baik seiring dengan peningkatan usia mereka. Meningkatnya kebutuhan sosial seperti memiliki teman, bekerjasama dalam mengerjakan kegiatan, saling tolong-menolong menuntun anak

² Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini P-ISSN. 2407-1064 hal. 46 Volume 3, Nomor 1, Oktober 2020

mengembangkan sikap sosial mereka dan mulai pendekatan sehingga terjalin persahabatan. Anak yang sadar akan kebutuhan sosialisasi akan berusaha memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan untuk diterima dilingkungannya. Menurut Suyanto dalam Agusniatih & Monepa (2019), menyebutkan perkembangan sosial anak usia dini meliputi dua aspek, yaitu:

1. Kompetensi sosial

Kompetensi menggambarkan kemampuan anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka berada dengan efektif. Anak yang sudah memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam kelompok sosial mereka. Mereka akan mulai menyukai dan termotivasi untuk dapat diterima sebagai bagian dari kelompok bermain dan mempunyai kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya melalui cara-cara menyenangkan.

2. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial ditunjukkan anak melalui komitmen sosial terkait tugas-tugas yang perlu mereka jalani serta menghargai perbedaan individu dan memperhatikan lingkungannya. Sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan anak memperoleh sejumlah tanggung jawab atas perilaku yang diperbuatnya sehingga

akan menimbulkan berbagai inisiatif untuk mencapai keinginannya.³

Ada berbagai macam metode yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak salah satunya melalui penggunaan metode proyek. Metode proyek adalah sebuah metode yang memberikan pengalaman belajar melalui pemberian sebuah kegiatan yang harus di kerjakan secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga dalam kelompok tersebut akan muncul proses berinteraksi, bersosialisasi, dan kerjasama antara anak yang satu dengan anak yang lain. Dalam berkelompok salah satu anak menjadi pemimpin kelompok agar dapat sejalan dengan apa yang di inginkan untuk mencapai tujuan bersama. Guru memberikan tugas proyek yang dikerjakan oleh anak-anak kemudian mendiskusikan dengan teman-temannya, berbagi tugas satu sama lain. Metode proyek dapat Meningkatkan keterampilan sosial anak melalui diskusi kelompok dengan begitu anak akan berinteraksi satu sama lain. Diskusi merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.⁴

Menurut Isjoni, metode proyek adalah “salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati”. Oleh

³ Khadijah & Nurul Zahraini Jf. Perkembangan sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya - Medan: Merdeka Kreasi, 2021 viii, hlm. 23

⁴ Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Volume 3, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 1, Oktober 2020, hal. 46

karena itu, dalam kerja proyek anak-anak didorong untuk mengenali sub topik yang akan dibahas bersama dalam sebuah kelompok.⁵

Metode Proyek merujuk pada seperangkat cara mengajar yang memungkinkan pendidik membimbing anak-anak melalui studi mendalam tentang suatu topik dari dunia nyata.⁶ Moeslichatoen menyebutkan manfaat dari penggunaan metode proyek bagi anak usia dini sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Anak memperoleh pemahaman tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu.
3. Anak memperoleh pengalaman belajar pengembangan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain.
4. Menembangkan dan membina kerja sama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam proyek
5. Memberi kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak.
6. Dapat mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak.
7. Melatih anak untuk menerima tanggung jawab.⁷

⁵ Isjoni (2009), Model Pembelajaran Anak Usia Dini (cetakan ke-1). Bandung: Alfabeta

⁶ Gunarti, W; Suryani, L; & Muis, A.2010. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka

⁷ Moeslichatoen.2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Metode proyek menjadi penting untuk diterapkan pada anak usia dini karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri. Hal ini terbukti lebih bermakna dibandingkan metode biasa. Selain itu anak dapat belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah dan dapat berdampak dalam pengembangan etos kerja.

Peneliti memilih RA Miftahul Huda Karangsono sebagai tempat penelitian karena anak-anak disana mempunyai kemampuan sosial yang baik dimana semua anak selalu bersikap baik seperti selalu mengucapkan salam sambil berjabat tangan kepada guru saat datang dan pulang sekolah. Kerap kali anak didik di RA Miftahul Huda mendapatkan juara saat lomba. Lomba yang pernah diikuti antara lain lomba mewarnai, lomba story telling, lomba menyanyi, lomba menghafal surat pendek, dan lomba qira'ah. Anak didik di RA Miftahul Huda juga kerap mendapat piagam dan piala saat mengikuti lomba akademik maupun non akademik.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam implementasi metode proyek di RA Miftahul Huda Karangsono maka penulis mengambil judul “Implementasi Metode Proyek dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Miftahul Huda Karangsono”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan metode proyek dalam menstimulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Karangsono?
2. Bagaimana pelaksanaan metode proyek dalam menstimulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Karangsono?
3. Bagaimana evaluasi metode proyek dalam menstimulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Karangsono?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode proyek dalam menstimulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Karangsono
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode proyek dalam menstimulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Karangsono
3. Untuk mengetahui evaluasi metode proyek dalam menstimulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Karangsono

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah bagi penulis maupun pembaca
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi guna untuk penerapan metode proyek dalam pengembangan aspek sosial pada anak.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan evaluasi bagi guru RA dalam pelaksanaan belajar mengajar terlebih bagi penerapan metode proyek dalam mengembangkan aspek sosial anak.

- c. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Metode proyek

Secara Etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁸ Metode dapat dianggap sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri yang sifatnya netral yaitu berupa alternatif yang dapat dipergunakan oleh macam-macam kepentingan dalam usaha penyampaian (pengalaman-pengalaman belajar / *learning experience*) kepada murid-murid. Maka sebenarnya, metode akan lebih tepat dianggap sebagai suatu ilmu bantu, yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Metode juga akan lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.⁹

Menurut teori William H. Kilpatrick tentang pembelajaran metode proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dinamis serta bersifat fleksibel yang sangat membantu anak usia dini dalam memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkret dan aktif.¹⁰

⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, cet.1), 161

⁹ Team Didaktik *Metodik Kurikulum IKIP Surabaya*, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta : CV Rajawali, 1989, cet. 4), 39

¹⁰ Rofi'ah, Putri Oktavia, Miftahul Hidayah, Januari 2019, *Penerapan Metode Proyek untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia*

b. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial merupakan salah satu aspek penting pada perkembangan yang harus diutamakan dalam pembelajaran melalui bermain dengan teman sebaya. Keadaan anak didik saat ini yang belum mampu bersosialisasi dengan teman sebaya.¹¹

Hurlock berpendapat bahwa kemampuan sosial adalah hubungan secara diplomatis dengan orang lain baik teman maupun orang yang tak dikenal serta mampu mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan.¹²

c. Anak usia dini

Dalam psikologi perkembangan anak usia dini dikatakan sebagai anak yang berumur 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan dengan cara memberi perlakuan yang baik berupa pendidikan usia prasekolah atau pendidikan sekolah dikelas-kelas awal Sekolah Dasar (SD). Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.¹³

Mulyasa (dalam Wiyani 2016: 98) mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia dini merupakan fase yang penting bagi anak

¹¹ Melinda, Aprilia Elsy, and Izzati Izzati. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 9.1* (2021): 127-131.

¹² Hurlock, Elizabeth B. 2014. *Developmental Psychology, Psikologi Perkembangan*, Alih Bahasa, Istiwiidayanti. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

¹³ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, h.109.

dan memerlukan stimulasi yang tepat agar perkembangannya dapat berlangsung secara normal.¹⁴

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud implementasi metode proyek dalam menstimulasi kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Karangsono adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi metode proyek di RA Miftahul Huda Karangsono.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah tahapan dalam pembahasan yang membahas suatu maksud yang terkandung sehingga isi dalam pembahasan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Bagian awal dari skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel/gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) memuat 6 bab dengan rincian bab I memuat pendahuluan, bab II memuat kajian pustaka, bab III memuat metodologi penelitian, bab IV memuat hasil penelitian, bab V memuat pembahasan, dan bab VI memuat penutupan.

¹⁴ Wiyani, Novan A. 2016. Bina Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

BAB I berupa pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

BAB II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Poin pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang implementasi. Poin kedua yaitu metode proyek. Poin ketiga yaitu kajian tentang kemampuan sosial.

BAB III bagian metode penelitian yang menetapkan dan menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. Pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitanya judul yang telah diangkat.

BAB V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I. lalu penelitian merelevansikan teori-teori yang dibahas

pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

BAB VI merupakan bab penutupan yang berisi tentang kesimpulan, hasil penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini memuat halaman daftar rujukan, halaman lampiran-lampiran dan halaman daftar riwayat hidup.